**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA UPTD SMP NEGERI 27 BARRU**



**PROPOSAL**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyusun skripsi

Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan

Dan Konseling pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Barru

**OLEH :**

**WAHYUNI**

**NPM. 917862010072**

**BARRU**

**2021PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR**

**SARJANA PENDIDIKAN JURUSAN ILMU PENIDIKAN**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**STKIP MUHAMMADIYAH BARRU**

1. Identitas Mahasiswa :
2. Nama : WAHYUNI
3. NPM : 917862010072
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
6. Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA UPTD SMP NEGERI 27 BARRU

1. Rencana Isi :

**BAB I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan dan kemandirian dalam diri yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok keaktifan belajar merupakan salah satu yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu aktifitas siswa kearah positif, terarah, mendukung tercapainya tujuan belajar. Keaktifan merupakan kegiatan

aktifitas yang di lakukan baik fisik, mental, intelektual dan emosi. Keaktifan setiap siswa itu berbeda-beda. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan menunjukan partisipasinya didalam proses bimbingan yang di berikan oleh guru BK dan siswa yang keaktifannya rendah tidak akan berpatisipasi daalam aproses bimbingan. Keaktifan siswa pada kenyataan masih rendah. Hal itu ditunjukan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mempersiapkan, mengikuti proses belajar bimbingan dan konseling. Di sekolah siswa dituntut aktif dalam belajar. Aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusi. (Suharso dan Anna Retnoningsih : 496)

Aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktifitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. peningkatan aktifitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Ahmadi dan Supriyono, (2004:79) mengemukakan bahwa Belajar merupakan aktifitas. Tanpa aktifitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selain itu ada juga yang mendukung rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas tersebut, diantaranya berasal dari faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan faktor internal (dari anak sendiri). Faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekolah yaitu faktor yang kurang baik dari teman sebaya, dan beberapa guru yang acuh (tidak peduli). Sedangkan faktor internal juga merupakan faktor penting yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa-siswa yang bersangkutan, seperti siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain hanphone, mengobrol dengan teman sebangku, ada yang tidur didalam kelas, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil.

Dari hasil observasi di UPTD SMP Negeri 27 Barru Kabupaten Barru masih dijumpai siswa yang mengikuti proses belajar mengajar bimbingan dan konseling tidak dengan sungguh-sungguh, Contohnya: masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan masih ada siswa yang tidak berinteraksi membahas materi pembelajaran, siswa mengambar atau mencoret-coret buku tulis ketika disuruh mencatat. Hal itu dilakukan oleh 3 sampai 5 siswa. Padahal hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktifitas dan meraih prestasi.

Menghadapi situasi atau permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu layanan yang digunakan yaitu layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampainya informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Achmad Juntika Nurihsan (2011:23). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan.

Untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yaitu: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas agar siswa lebih aktif bertanya, menjawab dan berpartisipasi dalam proses bimbingan kelompok.

**B.  Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa UPTD SMP Negeri 27 Barru Kabupaten Barru?

**C.   Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa UPTD SMP Negeri 27 Barru Kabupaten Barru.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan khusunya Bimbingan dan Konseling.

* 1. Manfaat praktis

Bagi Konselor atau Guru pembimbing menemukan cara efektif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

**BAB II**

**KEAKTIFAN SISWA DAN BIMBINGAN KELOMPOK**

1. **Keaktifan siswa**

Aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusi. Aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh. (Suharso dan Anna Retnoningsih, hal. 24). Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai kemajuan atau prestasi yang gemilang. (Peter Salim dan Yeni Salim, Hal.3). Sardiman AM bahwa keaktifan siswa atau aktivitas belajar ada dua prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni ilmu jiwa lama aktivitas didominasikan oleh guru, sedangkan ilmu jiwa modern adalah didominasikan oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut keaktifan sendiri dapat dijabarkan sebagai keterlibatan, kesibukan, siswa dalam proses belajar sepeti bertanya, menjawab, mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik ke arah belajar seumur hidup melalui komponen belajar aktif proses pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik jika salah satu dari tiga hal ini tidak ada yaitu: Guru (pemberi pesan), pesan atau informasi dan peserta didik (penerima pesan). Syaiful Bahri Djamrah, menjelaskan bahwa didalam proses pembelajaran selalu ditekankan pengertian interaksi yaitu dengan peserta didik yang lainnya, pendidikan dan peserta didik dengan sumber belajar. Pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktifitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa. Sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswalah yang melakukan kegitan belajar bukan guru. Agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bentuk terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai penerapan dalam penyelaesaian tugas. Jadi dalam keterlibatan siswa sangat menentukan aktifitas pembelajaran.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan aktif dalam kelas apa bila sisawa dapat mencerna materi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konselin atau pembawa materi serata mampu,menimbulkan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat di dalam kelas.

1. **Ciri-Ciri Kelas dengan Siswa yang Aktif Belajar**

Ada banyak ciri jika di sebuah kelas, siswa-siswa yang ada di dalamnya sedang aktif belajar. Beberapa di antaranya yang menonjol adalah:

1. Siswa-siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan

Ketika sebuah kelas sedang aktif belajar, mereka akan sangat banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa melakukan proses berpikir di dalam benaknya. Hasil-hasil pemikiran mereka seringkali memerlukan tanggapan dari guru, atau bisa juga siswa merasa ada hal-hal yang menjadi kurang jelas dengan apa yang sedang dipelajarinya, atau ada hal-hal yang bertentangan dengan apa yang selama ini diketahuinya. Kelas yang sedang aktif belajar akan memperlihatkan hal ini.

1. Siswa-siswa meminta klarifikasi terhadap materi yang sedang dipelajari.

Ketika guru mengajak siswa belajar tentang sesuatu pada materi pelajarannya, siswa akan membuat pemahamannya sendiri tentang materi itu. Hal ini terjadi di dalam pemikiran siswa. Seringkali mereka membutuhkan suatu klarifikasi dan meminta guru menjelaskan kembali secara lebih detil tentang apa yang mereka pelajari tersebut. Siswa yang sedang aktif belajar membutuhkan klarifikasi. Adapula kalanya ketika pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi, maka siswa dapat meminta klarifikasi dari siswa lain untuk memantapkan pemahamannya akan suatu hal jika pada diskusi tersebut ada hal-hal yang tidak sesuai dengan pemahamannya.

1. Siswa-siswa memberikan pendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru atau siswa lainnya.

Pada sebuah kelas dengan pembelajarannya, siswa-siswa yang aktif belajar akan dengan sukarela dan bahkan antusias dalam memberikan pendapatnya, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau siswa lain. Hal ini dilakukannya sebagai wujud nyata bahwa ia sedang belajar secara aktif. Perlu bagi siswa-siswa yang aktif belajar ini untuk menunjukkan kepada semua orang di kelasnya tentang bagaimana ia memandang suatu hal dari perspektifnya sendiri. Ia berkeinginan guru dan teman-temannya mengetahui bagaimana isi pemikirannya, apa perbedaan dan apa persamaannya dengan pemikiran orang lain di kelas itu.

1. Siswa-siswa membuat catatan hal-hal yang dianggapnya penting dan menarik

Mudah sekali membedakan siswa yang aktif belajar dengan yang tidak. Pada kelas di mana siswa-siswanya aktif belajar, akan nampak mereka membuat catatan-catatan khusus mengenaihal-hal menarik yang mereka peroleh dari sebuah pembelajaran yang difasilitasi oleh seorang guru. Catatan-catatan yang dibuat adalah catatan versi mereka sendiri sebagai bentuk konkret pemikiran mereka. Siswa-siswa dapat memilih informasi penting mana yang seharusnya mereka tuliskan dalam buku catatan mereka.

Jika di dalam sebuah kelas tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dapat diduga bahwa siswa-siswa di kelas tersebut tidak aktif belajar. Suasana senyap dan selalu dalam kontrol ketat guru seringkali justru membuat pembelajaran tidak berjalan dengan aktif. Siswa-siswa di dalam kelas menjadi aktif belajar jika guru pandai menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan aman untuk mereka berpendapat, bertanya, ataupun beraktivitas sebagaimana yang mereka inginkan untuk belajar. Ketika sebuah kelas menjadi senyap oleh pertanyaan, pendapat-pendapat, atau aktivitas positif lainnya seperti mencatat hal-hal penting dan menarik, besar kemungkinan siswa-siswa di kelas itu tidak sedang aktif belajar.

1. **Aktifitas Belajar**

Menurut Oemar Hamalik, aktifitas belajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajarnya, dengan melakuakn aktivitas-aktifitas tersebut prestasi siswa akan meningkat. Oemar Hamalik, (1991:20). Aktifitas belajar itu meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas mental. Menurut Paul D. Dierich, akifitas belajar itu digolongkan menjadi delapan yaitu:

1. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan,demonstrasi, mengamati dan sebagainya.
2. *Oral activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab,bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, persentasi dan sebagainya.
3. *Listening activietis* meliputi mendengar, menerima, diskusi, dansebagainya.
4. *Drawing activietis* meliputi menggambar, membuat grafik,membuat peta diagram dan sebagainya.
5. *Motor activietis* meliputi melakukan percobaan, membuat model,bermain dan sebagainya.
6. *Mental activietis* meliputi mengingat, menganggap, memecahkanmasalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
7. *Emotional activietis* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup dan sebagainya32.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyipulkan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, untuk memperoleh suatu pengalaman dengan melibatkan baik fisik maupun mental yang keduanya saling mendukung agar dapat membuahkan hasil yang optimal. Aktifitas siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang penting dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Aktifitas siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran dan diamati dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Aktifitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Bertanya kepada guru ataupun teman jika mengalami kesulitan tentang materi
4. Mampu menjalin komunikasi dan bekerjasama dalam kelompok
5. Menjawab pertanyaan
6. Mendengar persentasi atau penjelasan dari teman
7. Memberikan ide atau pendapat saat pembelajaran berlangsung
8. Mendengar pendapat teman
9. Mengerjakan tugas
10. **Bimbingan kelompok**
11. **Pengertian bimbingan kelompok**

Tatik Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. (Tatik Romlah, 2006:3).

Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain dalam memahami diri dan lingkungannya yang mempunyai tujuan tercapainya kebersamaan, berinteraksi dan berkomunikasi. (Winkel dan Sri Hastuti, hal 546) Sedangkan menurut Gadza dalam Prayitno layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa utntuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Dari uraian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang dilaksanakan terhadap sekelompok siswa yang bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri dan mendapatkan kemajuan dalam belajar.

1. **Tujuan bimbingan kelompok**

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi masalah. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh prayitno bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. (Prayitno & Erman Amti, 309)

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut: Menurut amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok betujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan oran lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan social
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995: 178) adalah:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya,
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi, 2003: 48). Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

1. **Fungsi bimbingan kelompok**

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun progran-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

**4.   Asas bimbingan kelompok**

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan. Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. Asas keterbukaan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
4. Asas kenormatifan. Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

**5. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok**

1. Home Room Program

Home room program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal murid lebih dekat dengan cara membut suasana kelas seperti dirumah.

1. Karya Wisata

Dengan karya wisata, murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh murid.

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan murid mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

1. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

1. Organisasi Murid

Organisasi murid, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi murid, banyak masalah-masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat diselesaikan.

1. Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

1. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan dalam dirinya dapat terhindarkan atau terkurangi.

1. Remedial Teaching

Remedial teachingadalah bentuk pengajaran yang diberikan kepadaseorang murid untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Remedial teaching dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain. (Djumhur dan Moh. Surya, 1975:106).

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan mengenai jenis-jenis kelompok maka dalam penelitian ini menggunakan jenis kelompok berdasarkan jumlah anggota yakni kelompok besar yang terdiri dari 20-40 siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

1. **Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan kelompok.**

Prayitno berpendapat bahwa agar bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Dalam suasana kelompok, hendaknya diperhatikan :
2. Saling berhubungan antar aggota
3. Tujuan bersama yang merupakan pusat dari kegiatan kelompok
4. Besarnya anggota kelompok
5. Itikad dan sikap para anggota kelompok
6. kemandirian
7. Dalam menentukan keanggotaan dalam kelompok, hendaknya

memperhatikan hal berikut :

1. Jenis kelompok
2. Umur
3. Kepribadian peserta didik
4. Hubungan awal peserta didik
5. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, agar dinamika kelompok dapat terwujud adalah sebagai berikut :
6. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
7. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
8. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tujuan bersama.
9. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhnya dengan baik.
10. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
11. Mampu berkomunikasi secara terbuka
12. Berusaha membantu orang lain
13. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
14. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.
    1. Peranan yang dimainkan oleh pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut :
15. Memberikan bantuan, pengarahan, maupun campur tangan (baik isi atau proses) terhadap kegiatan kelompok.
16. Memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang pada kelompok.
17. Mengarahkan kelompok, apabila kelompok tersebut dirasa telah menyimpang dari tujuan awal.
18. Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik isi maupun proses kegiatan kelompok.
19. Menjaga kerahasiaan kelompok. (Prayitno & Erman Amti,  *hal.* 27).
    1. Kegunaan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dijenjang pendidikan menengah mempunyai manfaat, baik bagi tenaga bimbingan profesional sendiri maupun bagi para siswa yaitu:

1. Kegunaan bagi tenaga bimbingan sendiri ialah: mendapat kesempatan untuk melakukan kontak langsung dengan siswa, menghemat waktu dan tenaga pada kegiatan yang dilakukan dalam satu kelompok.
2. Bagi para siswa kegunaannya ialah: menjadi lebih sadar akan tantangan yang akan dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor; lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa teman-temanya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; lebih berani mengunggkapkan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok dari pada konselor yang dianggap berbeda dengan *kita-kita ini* ; diberi kesempatam untuk mendiskusikan sesuatu bersama dengan demikian mendapat latihan untuk bergerak dalam suau kelompok. (Winkel & Sri Hastuti, Hal. 565-566)
   1. Langkah – Langkah Dalam Bimbingan Kelompok

Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam malaksanakan evaluasi serta menetukan tindakan selanjutnya.

1. Langkah pembentukan kelompok

Langkah ini dimulai dengan penjelasan yang meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok.

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan meliputi: penetapan materi, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau narasumber, rencana penilaian, serta perencanaan waktu dan tempat.

1. Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan meliputi:
2. Persiapan fisik (tempat serta perlengkapan lainnya).
3. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan; yang termasuk didalamnya adalah:

i). Pembentukan, adapun urutannya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
      2. Menjelaskan cara-cara dan asas bimbingan kelompok.
      3. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
      4. Teknik khusus
      5. Permainan penghangatan

ii). Peralihan, adapun urutannya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
2. Menawarkan serta mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya.
3. Membahas suasana yang terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. (jika diperlukan) kembali ke tahap awal.

(iii). Kegiatan, adapun urutannya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik.
      2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang dianggap belum jelas.
      3. Anggota membahas secara mendalam dan tuntas tentang topik yang sedang dibicarakan.
      4. Kegiatan selingan.
      5. Evaluasi kegiatan
      6. Evaluasi dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan cara tertulis melalui essai, daftar cek ataupun daftar isian sederhana yang meliputi: Pendapat tentang isi ataupun proses. Dan Perasaan tentang berbagai hal. (Achmad Juntika Nurichsan, Hal. 17-21)

1. **Kerangka Pikir**

Keaktifan siswa bermacam-macam makna seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin,bersemangat dan bersungguh-sungguh selalu berusaha bekerja dan belajar agar mencapai kemajuan atau aktivitas belajar adalah prinsip yang berotientasi pada pandangan ilmu jiwa dan proses belajar seperti bertanya,menjawab,mengeluarkan pendapat.mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru bimbingan dan konseling sebabagai pemberi pesan atau informasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sebagai penerimaan pesan kearah belajar yang aktif,agar siswa siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yg disampaikan guru atau pemberi pesannya. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktifitas siswa agar ada timbal balik siswa dengan gurunya.

Sedangkan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dengan kemampuan,bakat,serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencega timbbulnya masala pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Guru Bimbingan dan konseling

Bimbingan kelempok

Keaktifan siswa

Gambar 1. Kerangka fikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di UPTD SMP Negeri 27 Barru dengan alamat Doi-Doi Kecamatana Pujananting Kabupaten Barru.

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai patron penentu dalam mencapai hasil perhitungan dalam penelitian. Menurut Agus Irianto dalam buku Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya (2006:45) bahwa “Penelitian kuantitatif adala penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.”

Penelitian kuantitatif mendasarkan analisis data menggunakan angka-angka bukan menggunakan analisis deskripsi yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif memerlukan data akurat agar data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan angka-angka yang dimaksu dalam penelitian,

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah keaktifan siswa, dan variabel y adalah bimbingan kelompok.

Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyono (2008:66) adalah sebagai berikut:

X

Y

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Keaktifan siswa

Y = Bimbingan Kelompok

1. **Definisi Operasional**

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka dibuatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.
2. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara berkelompok dengan mengumpulkan siswa yang memiliki permasalahan yang sama agar dapat mencapai solusi.
3. **Populasi dan sampel**
4. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Sedangkan menurut Sukardi dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (2014:119) bahwa “Populasi keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti”.

Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada UPTD SMP Negeri 27 Barru yang berjumlah:

Tabel 1. Data Jumlah Populasi UPTD SMP Negeri 27 Barru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Keadaan Siswa | | Jumlah |
| Lak-laki | Perempuan |
| VII.1 | 14 | 10 | 24 |
| VII.2 | 12 | 13 | 25 |
| VII.3 | 9 | 14 | 23 |
| VIII.1 | 12 | 20 | 32 |
| VIII.2 | 12 | 20 | 32 |
| VIII.3 | 11 | 14 | 25 |
| IX.1 | 15 | 13 | 28 |
| IX.2 | 16 | 12 | 28 |
| IX.3 | 12 | 14 | 26 |
| Jumlah | 113 | 130 | 243 |

Sumber : TU UPTD SMP Negeri 27 Barru 2020/2021

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sedangkan menurut pendapat Sukardi (2014:119) bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.”

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalan buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa “Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih.”

Memperhatikan jumlah populasi yang banyak, dan mengingat waktu penelitian, maka penelitian ini mengambil 18%

Dari perhitungan tersebut di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel pada tiap kelas dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2

Data sampel UPTD SMP Negeri 27 barru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Keadaan Siswa | | Jumlah |
| Lak-laki | Perempuan |
| VII.1 | 3 | 2 | 5 |
| VII.2 | 2 | 2 | 4 |
| VII.3 | 1 | 3 | 4 |
| VIII.1 | 2 | 4 | 6 |
| VIII.2 | 2 | 4 | 6 |
| VIII.3 | 2 | 3 | 5 |
| IX.1 | 3 | 2 | 5 |
| IX.2 | 3 | 2 | 5 |
| IX.3 | 2 | 2 | 4 |
| Jumlah | 20 | 24 | 44 |

Sumber data: Hasil perhitungan populasi

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi adalah peninjauan pada objek penelitian untuk mengetahui masalah, serta melihat langsung pelaksanaan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah penelitian serta melakukan pembagian angket secara langsung.

1. Angket

Menurut Riduwan (2011:71) “Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai permintaan pengguna.”

Pada penelitian ini angket akan disebar pada siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

* + - Memuat 30 butir pertanyaan
    - Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pernyataan setiap item instrumen ini memiliki  gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada  terendah (sangat negatif).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Angket | Option | Bobot (+) | Bobot (-) |
| SS | Sangat setuju | 5 | 1 |
| S | Setuju | 4 | 2 |
| KS | Kurang setuju | 3 | 3 |
| TS | Tidak setuju | 2 | 4 |
| STS | Sangat tidak setujua | 1 | 5 |

1. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2011:77) “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.” Pada penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen izin penelitian dari sekolah dan dari pemeritah daerah Kab. Barru.

1. **Analisis Data**

Data kedua variabel ini akan dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut: ****

 Keterangan: P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

                        N = Jumlah responden

(Anas Sudijono, 2010:43)

Dasar pedoman penafsiran data yang digunakan adalah pedoman penafsiran menurut Supardi (dalam Sudarman, 2007:28) adalah:

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian besar

76% - 99% = Pada umumnya

100% = Keseluruhan

Dengan penafsiran persentase sebagai berikut:

|  |
| --- |
| 0% - 20% = Sangat buruk |
| 21% - 40% = Buruk |
| 41% - 60% = Sedang |
| 61% - 80% = Baik |
| 81% -100% = Sangat baik |

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021.

**KEPUSTAKAAN**

Achmad Juntika Nurihsan, 2011*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar* *Belakang Kehidupan,* Rafika Aditama: Bandung

Amirul Hadi dan Haryono. 1998.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung

Asmini Syukri, 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al. Ihlas:Surabaya

Anslem Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata* *Langkah Dan Teknik-Teknik Data.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara: jakarta

Harun Nasution. . 1996. *Metode Research.* Bumi Aksara Jakarta

Lexy J, Meleong. 1996.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung:

Moh Agus Tulus. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif,* UI Press: Jakarta

Oemar, Hamalik. 1991. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju)

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, Modern English Pers, Edisi Perdana: Jakarta

Prayitno & Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta: Jakarta:

Saring Marsudi, 2013. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Muhamdiyah University Press Surakarta,

Sardiman. 2001, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo: Jakarta

Slameto. 1988. *Bimbingan Disekolah*, Bina Aksara: Jakarta

Sofyan Willis, 2004. *Konseling Individu Teori dan Praktek*, ALFABETA: Bandung

Sri Rumini dan Siti Sundari H. 2004. *Perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. tnp Jakarta.

Suharso dan Anna Retnoningsih. 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya:Semarang

Sutrisno Hadir. 1982, *Metodologi Research I*, Andi Offest: Yogyakarta:

Syaiful Bahri, Djamrah. 2002. *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta: Jakarta:

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,

Tatik Romlah, 2006. *Praktek dan Teori Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negri Malang,

Tim Penyusun. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Winkel, 1997. *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana,

Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, Media Abdi: yogyakarta:

Barru, 13 Juni 2021

Mahasiswa yang mengajukan

**WAHYUNI**

NPM. 917862010072

Disetujui Oleh

Pembimbing I Pembimbing II

**Drs. H. KAMALUDDIN, M.M** **A. SHYAM PASWAH ALAM, S.Pd.,MM**

Mengetahui :

Ketua STKIP Muhammadiyah Barru Ketua Jurusan / Program Studi

**Dr. Andi Fiptar Abdi Alam, M.Si** **Drs. H. Abd. Kahar Yunus, M.Pd**